

## ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PGMI STAI AL-FALAH BANJARBARU DALAM MENGEMBANGKAN RPP BAHASA INDONESIA BERDIFERENSIASI

Hayatul Mursyida

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru

hayatulumursyida031092@gmail.com

**Abstract:** This study aims to analyze the difficulties faced by students of the Islamic Elementary School Teacher Education (PGMI) Study Program at STAI Al Falah Banjarbaru in developing Indonesian Language Lesson Plans (RPP) that comply with the principles of differentiated instruction within the *Merdeka* Curriculum. The research method employed is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, RPP document analysis, and observation of lecture activities. The results indicate that students encountered difficulties in understanding the concept of differentiated instruction, determining students' learning needs, and connecting differentiation with learning objectives and assessment. The contributing factors to these difficulties include minimal field practice experience, a lack of pedagogical literacy regarding the *Merdeka* Curriculum, and limited guidance in RPP preparation. This study recommends the necessity of enhancing training and implementing Project-Based Learning (PjBL) in lectures to improve the readiness of students as prospective professional teachers.

**Keywords:** Differentiation, Indonesian Language, Lesson Plan (RPP), Merdeka Curriculum, PGMI, Prospective Teacher.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Al Falah Banjarbaru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, analisis dokumen RPP, dan observasi kegiatan

perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, menentukan kebutuhan belajar siswa, serta mengaitkan diferensiasi dengan tujuan pembelajaran dan asesmen. Faktor penyebab kesulitan antara lain minimnya pengalaman praktik lapangan, kurangnya literasi pedagogik terhadap Kurikulum Merdeka, dan terbatasnya bimbingan dalam penyusunan RPP. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pelatihan dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam perkuliahan guna meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Calon Guru, Diferensiasi, Kurikulum Merdeka, PGMI, , RPP.

## **Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi dasar peserta didik. Salah satu elemen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, paradigma pembelajaran bergeser ke arah yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.<sup>1</sup> Salah satu pendekatan utama yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pentingnya pembelajaran diferensiasi di abad 21 adalah semakin beragamnya peserta didik dibanding dengan abad sebelumnya.<sup>2</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajarnya.<sup>3</sup> Penerapan strategi ini menuntut guru untuk mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai calon guru MI dituntut tidak hanya memahami teori pedagogik, tetapi juga memiliki

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2019), h. 25.

<sup>2</sup> Casmudi, *Pembelajaran Diferensiasi Abad 21: Konsep pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam transformasi digital*, (Yogyakarta, KBM Indonesia, 2025), h. 9.

<sup>3</sup> Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners (2nd ed.)*. (Orlando: ASCD, 2014), h. 52.

keterampilan praktis dalam merancang RPP yang berdiferensiasi. Namun, dalam kenyataannya, penyusunan RPP berdiferensiasi bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa. Mereka menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat konseptual maupun teknis. Minimnya pengalaman praktik lapangan, keterbatasan literatur dan contoh RPP berdiferensiasi, serta keterbatasan bimbingan yang sistematis menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan RPP.<sup>4</sup> Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kesiapan mahasiswa PGMI STAI Al Falah Banjarbaru dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pengembangan RPP Bahasa Indonesia yang berdiferensiasi. Pada penelitian sebelumnya sudah ada penelitian serupa yang diteliti oleh Irwan Baadilla dkk, tetapi bedanya dengan penelitian kali ini ialah pada penelitian Irwan Baadilla dkk meneliti kemampuan guru dalam menggunakan RPP dan hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka<sup>5</sup>. Sedangkan pada penelitian kali ini, Peneliti lebih fokus kepada kesulitan para mahasiswa khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru dalam menyusun RPP berdeferensiasi. Penelitian ini lebih menekankan untuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru SD/MI.

Berdasarkan deskripsi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa PGMI STAI Al Falah Banjarbaru dalam mengembangkan RPP Bahasa Indonesia berdiferensiasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mempersiapkan calon guru MI yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan kurikulum.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai kesulitan 12 mahasiswa semester VI PGMI STAI Al Falah Banjarbaru dalam menyusun RPP Bahasa Indonesia berdiferensiasi. Pendekatan ini dipilih

---

<sup>4</sup> Fitriani, R., *Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Prenada Media, 2023), h. 26.

<sup>5</sup> Irwan Baadila, dkk., ("Kemampuan Guru Menggunakan RPP dan Hubungannya dengan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka". *Imajeri*, Vol. 05 No. 02 (Maret, 2023), h. 1-2.

untuk mengeksplorasi pengalaman dan tantangan mahasiswa dalam mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa dan dosen untuk menggali hambatan; (2) observasi perkuliahan dan presentasi RPP untuk melihat kemampuan serta kelemahan mahasiswa; dan (3) dokumentasi berupa RPP mahasiswa serta referensi yang digunakan untuk dianalisis kesesuaiannya dengan prinsip diferensiasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data (menyaring dan merangkum), penyajian data (menyusun dalam bentuk naratif dan tabel), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari mahasiswa dan dosen) dan triangulasi metode (membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumen). Selain itu, dilakukan *member checking* untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman partisipan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Pembelajaran Diferensiasi**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Diferensiasi**

Menurut Casmuni pembelajaran Diferensiasi adalah membuat pembelajaran yang berdasarkan pertimbangan perbedaan secara minat, gaya belajar dan kemampuan siswa.<sup>6</sup> Menurut Roziman pembelajaran Diferensiasi mencakup kemampuan guru dalam menyesuaikan isi, proses produk dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan dalam belajar, minat siswa serta profil belajar siswa.<sup>7</sup> Kemudian dalam penelitian yang sama didapat bahwa dalam praktiknya pembelajaran Diferensiasi ini dapat dikategorikan pada diferensiasi isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, diferensiasi lingkungan.<sup>8</sup> Berbeda dengan hasil penelitian Roziman, hasil penelitian Susi Susanti dan Fiki Dzakiyatul Aula memberikan gambaran bahwa pembelajaran diferensiasi mencakup pada diferensiasi materi, diferensiasi proses dan diferensiasi

---

<sup>6</sup> Casmudi, *Pembelajaran Diferensiasi Abad 21: Konsep pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam transformasi digital*, h. 4.

<sup>7</sup> Roziman, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Mahasiswa PGMI di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI*, Vol.2 No.2 (Juli, 2025): h. 110.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 115-119.

asesmen.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan keragaman karakteristik siswa, baik dari segi minat, gaya belajar, kemampuan, maupun kesiapan belajar.

## 2. Kasus dalam Pembelajaran Diferensiasi

Penelitian dari Agnia Mutmainah dan Daniel Ari Widhiatama yang meneliti tentang calon guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka namun masih kesulitan menerapkan pembelajaran diferensiasi. Hal ini karena Mereka mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik, kebutuhan belajar siswa yang beragam, dan menyesuaikan materi serta media pembelajaran secara efektif.<sup>10</sup>

Kemudian penelitian terkait tentang pembelajaran diferensiasi dari Hamdatul Musyarrofah dkk tentang untuk menguji kapabilitas dan strategi guru pra-jabatan (*pre-service*) dan guru dalam-jabatan (*in-service*) di Indonesia dalam menerapkan *Differentiated Instruction* (DI) atau Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas Bahasa Inggris (ELT). Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapat bahwa guru dalam jabatan (*in-service*) di Indonesia menunjukkan kapabilitas yang lebih tinggi dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dibandingkan dengan guru pra-jabatan (*pre-service*), yang utamanya disebabkan oleh partisipasi guru dalam jabatan pada program pengembangan profesional terkait Kurikulum Merdeka.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya dari Fuji Lestari dkk, yang menjelaskan tentang efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar dalam pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Studi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi "cukup efektif" untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada matematika. Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional (yang diobservasi di kelompok kontrol) cenderung didominasi guru dan berfokus pada ketenangan kelas serta

---

<sup>9</sup> Susi Susanti dan Fiki D.A.. "Kemampuan Mahasiswa PGMI STIT MuhamadiyahBojonegoro Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *JURNAL PENDIDIKAN* Vol. 2 No.1 (2024): h. 37.

<sup>10</sup> Agnia Mutmainah, dan Daniel Ari Widhiatama. "Unveiling success: Exploring strategies of pre-service teachers in implementing Merdeka curriculum in Indonesia." *Asian Journal of Applied Education* Vol.3 No.1 (Januari, 2024). h. 23-42.

<sup>11</sup> Hamdatul Musyarrofah, dkk "Differentiated Instruction in ELT: Indonesian Pre-Service and In-Service Teachers' Capabilities, Strategies, and Barriers." *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)* Vol. 11 No. 2 (November, 2024): h. 897-926.

penyelesaian tugas yang benar. Pendekatan ini dinilai menghambat kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif, para peneliti memberikan catatan penting. Mereka merekomendasikan agar guru tidak hanya berhenti pada pengelompokan berdasarkan gaya belajar (seperti yang dilakukan dalam penelitian ini), tetapi juga harus menguasai implementasi diferensiasi yang lebih komprehensif, yaitu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang telah dipetakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait pembelajaran diferensiasi yaitu Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi yang cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada pemahaman dan kapabilitas guru dalam mengidentifikasi karakteristik serta kebutuhan belajar siswa secara mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa guru dalam jabatan (*in-service*) memiliki keunggulan dalam menerapkan strategi diferensiasi dibandingkan guru pra-jabatan (*pre-service*), terutama karena keterlibatan mereka dalam program pengembangan profesional. Meskipun demikian, tantangan masih dihadapi oleh calon guru dalam memahami dan menyesuaikan materi serta media pembelajaran secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru dalam menerapkan diferensiasi secara komprehensif—meliputi konten, proses, dan produk pembelajaran—agar pembelajaran benar-benar responsif terhadap keragaman siswa.

### **Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa**

#### **1. Kesulitan dalam Memahami Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi**

Hasil wawancara dan analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami secara utuh konsep pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Mahasiswa masih mengembangkan RPP dengan pendekatan pembelajaran seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, minat, dan

---

<sup>12</sup> Fuji Lestari, dkk. "Implementation Of Differentiated Learning To Enhance Elementary School Students' Mathematical Critical And Creative Thinking Skills." *International Journal of Elementary Education* Vol.8 No.1 (Juni, 2024): h. 178-187.

kesiapan peserta didik. RPP yang disusun cenderung normatif dan meniru format RPP sebelumnya, tanpa inovasi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman karakter siswa di madrasah ibtidaiyah. Diferensiasi konten, proses, dan produk sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab tiap-tiap siswa memiliki kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda-beda, maka jika semua siswa disamakan tentu tidaklah berkeadilan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki pemahaman mendalam terhadap prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada personalisasi dan kebutuhan belajar peserta didik. Padahal, sebagai calon guru MI, pemahaman ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Berdasarkan hasil penelitian Ping Liu tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh calon guru sekolah dasar dalam konteks kelas inklusif menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi merupakan proses kompleks yang menuntut refleksi mendalam, kolaborasi dengan guru pendamping, serta latihan berkelanjutan agar calon guru dapat bertransformasi dari pengajar bergantung menjadi guru mandiri yang kompeten menghadapi keberagaman siswa.<sup>13</sup>

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah masih memerlukan penguatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Ketidakmampuan mereka dalam mengintegrasikan diferensiasi konten, proses, dan produk ke dalam RPP menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip *Kurikulum Merdeka* yang berorientasi pada kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Ping Liu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menuntut proses pembelajaran yang mendalam, reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan agar calon guru mampu bertransformasi menjadi pendidik yang mandiri dan profesional dalam mengelola keberagaman di kelas. Dengan demikian, diperlukan pembinaan, pendampingan, dan pengalaman praktik yang lebih intensif agar mahasiswa mampu merancang pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik.

---

<sup>13</sup> Ping Liu, "Applying differentiated instruction in elementary classrooms: practice and reflection of student teachers." *Journal of Education and Practice*, Vol.12 No.27 (September, 2021): h. 1-11.

## 2. Kesulitan dalam Mengidentifikasi Profil Belajar Siswa

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah kemampuan guru untuk mengidentifikasi profil belajar siswa berdasarkan tiga aspek: kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Dalam praktiknya, mahasiswa mengalami kebingungan dalam menginterpretasikan data awal siswa untuk mendesain strategi pembelajaran yang tepat.

Guru sangat diperlukan mampu mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa, sebab berdasarkan identifikasi itulah guru dapat merancang proses pembelajaran yang berbeda-beda pada tiap-tiap siswa. Inilah yang disebut proses pembelajaran berdiferensiasi.

Beberapa mahasiswa mengabaikan pentingnya asesmen diagnostik awal yang seharusnya menjadi dasar diferensiasi. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengalaman praktik lapangan serta terbatasnya latihan dan simulasi dalam perkuliahan. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu diberikan lebih banyak kesempatan untuk praktik menyusun dan mengimplementasikan RPP di sekolah mitra secara nyata dengan bimbingan guru pamong.

Berdasarkan hasil penelitian Enung Hasanah dkk, tentang model konseptual pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction/DI*) berdasarkan pengalaman guru SMP di Indonesia, khususnya dalam konteks pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan fenomenologis terhadap 12 guru di wilayah barat Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang efektif ditandai oleh tiga domain utama: pembangunan lingkungan belajar yang positif (bebas bullying dan menjunjung saling menghormati), penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai kesiapan dan kebutuhan siswa, serta pencapaian hasil belajar yang berpusat pada siswa sebagai pembelajar sejati. Model konseptual yang dihasilkan menekankan pentingnya rasa aman secara fisik dan emosional serta pemberdayaan siswa untuk berkembang sesuai jalur potensinya masing-masing, sejalan dengan filosofi pendidikan progresif dan prinsip keadilan dalam pendidikan di Indonesia.<sup>14</sup>

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menuntut kemampuan guru dalam mengidentifikasi profil belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar sebagai dasar perancangan strategi pembelajaran yang sesuai. Namun, mahasiswa calon guru masih mengalami kesulitan dalam

---

<sup>14</sup> Enung Hasanah, dkk. "Conceptual model of differentiated-instruction (DI) based on teachers' experiences in Indonesia." *Education Sciences* Vol.12 No.10 (September, 2022): h. 650.

menginterpretasikan data awal siswa akibat minimnya pengalaman praktik dan terbatasnya simulasi dalam perkuliahan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesempatan praktik nyata di sekolah mitra dengan bimbingan guru pamong. Penelitian Enung Hasanah dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang efektif ditandai oleh lingkungan belajar yang positif, strategi pembelajaran yang bervariasi, dan hasil belajar yang berpusat pada siswa. Model konseptual yang dihasilkan menekankan pentingnya rasa aman secara fisik dan emosional serta pemberdayaan siswa untuk berkembang sesuai potensinya, sejalan dengan filosofi pendidikan progresif dan nilai-nilai keadilan dalam pendidikan Indonesia.

### 3. Keterbatasan dalam Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Kegiatan yang Terintegrasi

Tujuan pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam beberapa RPP yang dikaji belum menggambarkan kesinambungan dengan kegiatan pembelajaran dan asesmen. Mahasiswa cenderung menyusun TP secara umum tanpa menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan hasil analisis kebutuhan. Padahal dalam satu kelas, dapat ditentukan CP yang berbeda-beda pada tiap siswanya berdasarkan kemampuan belajar siswa tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang masih bersifat monoton dan tidak menunjukkan variasi proses belajar yang mencerminkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan komponen perencanaan pembelajaran secara holistik. Dengan adanya hal ini, pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan agar mahasiswa terbiasa menyusun RPP berdasarkan permasalahan nyata yang mereka analisis dan selesaikan secara kolaboratif.

### 4. Asesmen Pembelajaran yang Tidak Berdiferensiasi

Aspek asesmen merupakan komponen penting dalam RPP. Namun, dalam hasil analisis dokumen RPP, ditemukan bahwa mahasiswa menyusun asesmen secara seragam dan konvensional. Mahasiswa belum mampu merancang asesmen formatif yang fleksibel dan sesuai dengan keberagaman capaian siswa.

Tidak ditemukan variasi bentuk asesmen seperti penilaian proyek, portofolio, ataupun penilaian berbasis observasi yang sesuai dengan karakter siswa MI. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami secara mendalam peran asesmen sebagai alat untuk menilai proses dan hasil belajar secara holistik dan berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Krishna Kumar Rajak dan Naru Gopal Dey, tentang kajian sistematik efektifitas asesmen berdiferensiasi dalam kelas inklusif bahwa strategi asesmen berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dan inklusif dalam menilai keberagaman peserta didik di kelas, karena memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kesiapan masing-masing. Strategi ini mencakup asesmen awal, formatif, dan sumatif yang fleksibel, serta mendorong keterlibatan aktif, rasa percaya diri, dan peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan guru yang minim, dan resistensi terhadap pendekatan baru, solusi seperti pelatihan profesional, dukungan infrastruktur, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut dan mewujudkan asesmen yang adil, bermakna, serta mendukung prinsip inklusivitas dan keadilan dalam pendidikan.<sup>15</sup> Kemudian hal serupa juga di kemukakan oleh Amy Siti Nazilah dalam penelitiannya yang berjudul *Diagnostic Assessment in Differentiated Learning: Supporting Learners' Needs for Improved Learning Achievement* yang membahas tentang peran dan strategi asesmen diagnostik dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa Penelitian ini menegaskan bahwa asesmen diagnostik memiliki peran krusial dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif dan efektif, karena memungkinkan guru memahami kondisi kognitif dan non-kognitif siswa secara mendalam, sehingga dapat merancang intervensi pembelajaran yang sesuai melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Dengan strategi seperti observasi langsung, wawancara, dan portofolio, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa, meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar secara optimal.<sup>16</sup>

Asesmen merupakan komponen krusial dalam pembelajaran berdiferensiasi, namun analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru masih menyusun asesmen secara seragam dan konvensional, tanpa mempertimbangkan keberagaman capaian dan karakter siswa. Padahal,

---

<sup>15</sup> Krishna Kumar Rajak dan Naru Gopal Dey. "Differentiated Assessment Strategies: An Assessment Practice for Diverse Learners in the Inclusive Classroom." *Asian Journal of Education and Social Studies*, Vol.51 No.1 (Januari, 2025): h. 17-24.

<sup>16</sup> Amy Siti Nazilah, "Diagnostic assessment in differentiated learning: supporting learners' needs for improved learning achievement." *Research Journal on Teacher Professional Development* Vol.2 No.1 (Juli, 2024): h. 87-92.

penelitian oleh Krishna Kumar Rajak dan Naru Gopal Dey serta Amy Siti Nazilah menegaskan bahwa asesmen berdiferensiasi termasuk asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang fleksibel berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, adil, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Strategi asesmen yang bervariasi seperti observasi, portofolio, dan penilaian proyek memungkinkan guru memahami kondisi kognitif dan non-kognitif siswa secara mendalam, sehingga dapat merancang intervensi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam merancang asesmen berdiferensiasi sangat diperlukan agar asesmen benar-benar menjadi alat reflektif dan holistik dalam mendukung proses dan hasil belajar siswa secara optimal.

#### 5. Minimnya Referensi dan Bimbingan Teknis

Wawancara dengan mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang mendapatkan bimbingan praktis dan contoh konkret terkait pengembangan RPP berdiferensiasi. Modul perkuliahan yang digunakan lebih banyak berisi teori, sedangkan pelatihan teknis dalam penyusunan RPP belum maksimal. Mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan referensi RPP berdiferensiasi yang aplikatif dan sesuai dengan konteks madrasah.

Dosen pengampu perlu menyediakan referensi, template, dan rubrik penilaian yang mengacu pada prinsip diferensiasi agar mahasiswa memiliki panduan teknis yang jelas. Selain itu kampus dapat menyelenggarakan pelatihan rutin bagi mahasiswa dan dosen untuk mendukung pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ahmad Syawaluddin dan Siti Raihan, tentang Penerapan dan Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Alumni PPG Calon Guru Universitas Negeri Makassar di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh alumni PPG Calon Guru PGSD Universitas Negeri Makassar di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan signifikan seperti keterbatasan waktu, pemahaman terhadap asesmen diagnostik, keberagaman siswa, minimnya fasilitas, kurangnya dukungan institusional, dan resistensi siswa terhadap metode baru. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung

pada pelatihan berkelanjutan, dukungan sekolah, dan strategi pengelolaan kelas yang adaptif dan kolaboratif.<sup>17</sup>

Kurangnya bimbingan praktis, referensi aplikatif, dan pelatihan teknis dalam penyusunan RPP berdiferensiasi menyebabkan mahasiswa calon guru kesulitan dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa, khususnya di konteks madrasah. Padahal, hasil penelitian Ahmad Syawaluddin dan Siti Raihan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan secara tepat mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, pemahaman asesmen diagnostik, dan minimnya dukungan institusional masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan konkret dari kampus dan dosen pengampu berupa penyediaan template, rubrik, dan pelatihan rutin agar mahasiswa memiliki panduan teknis yang jelas dan mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dan berkelanjutan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGMI STAI AL FALAH Banjarbaru masih menghadapi berbagai kesulitan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka. Kesulitan tersebut meliputi: 1. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, seperti diferensiasi konten, proses, dan produk, 2. Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar, 3. Kesulitan dalam menyusun keterkaitan antara tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas belajar yang kontekstual dan fleksibel, 5. Perancangan asesmen yang belum mempertimbangkan variasi kemampuan siswa. Keseluruhan kesulitan ini mencerminkan bahwa kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam merespons tuntutan Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan, baik dari sisi pemahaman teoretis maupun praktik pengembangan perangkat ajar.

---

<sup>17</sup> Ahmad Syawaluddin, dan S. Raihan "Penerapan dan Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Alumni PPG Calon Guru Universitas Negeri Makassar di Sekolah Dasar." *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol.15 No.01 (Februari, 2025): h. 183-195.

## **Daftar Pustaka**

- Casmudi, Pembelajaran Diferensiasi Abad 21: Konsep pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam transformasi digital, Yogyakarta:KBM Indonesia, 2025.
- Fitriani, R. , *Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenada Media. 2023.
- Hasanah, Enung, dkk. "Conceptual model of differentiated-instruction (DI) based on teachers' experiences in Indonesia." *Education Sciences* 12(10),pp.650.(2022).
- Irwan Baadila, dkk. "Kemampuan Guru Menggunakan RPP dan Hubungannya dengan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka". *Imajeri* 05(2),pp. 1-2.(2023).
- Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Lestari, Fuji, dkk. "Implementation Of Differentiated Learning To Enhance Elementary School Students' Mathematical Critical And Creative Thinking Skills." *International Journal of Elementary Education*, 8(1).pp. 178-187.(2024).
- Liu, Ping. "Applying differentiated instruction in elementary classrooms: practice and reflection of student teachers." *Journal of Education and Practice* 12(27),pp. 1-10. (2021).
- Musyarrofah, Hamdatul, dkk. "Differentiated Instruction in ELT: Indonesian Pre-Service and In-Service Teachers' Capabilities, Strategies, and Barriers." *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 11(2),pp. 897-926. (2024).
- Mutmainah, Agnia, and Daniel Ari Widhiatama. "Unveiling success: Exploring strategies of pre-service teachers in implementing Merdeka curriculum in Indonesia." *Asian Journal of Applied Education* 3(1), pp. 23-42 (2024).
- Nazilah, Amy Siti. "Diagnostic assessment in differentiated learning: supporting learners' needs for improved learning achievement." *Research Journal on Teacher Professional Development* 2(1),pp.87-92 (2024).

- Rajak, Krishna Kumar, dan Naru Gopal Dey. "Differentiated Assessment Strategies: An Assessment Practice for Diverse Learners in the Inclusive Classroom." *Asian Journal of Education and Social Studies* 51(1) 17-24. (2025).
- Roziman, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Mahasiswa PGMI di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI* 2(2),pp. 109-121.(2025).
- Susanti, Susi, dan Fiki D.A.. "Kemampuan Mahasiswa PGMI STIT MuhamadiyahBojonegoro Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *JURNAL PENDIDIKAN* 2(1),pp. 33-41. (2024).
- Syawaluddin, A., S. Raihan, and P. Id. "Penerapan dan Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Alumni PPG Calon Guru Universitas Negeri Makassar di Sekolah Dasar." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 15(1), pp. 183-195 (2025).
- Tomlinson, C. A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2<sup>nd</sup> ed.). ASCD, 2014.